



PELATIHAN DAN WORKSHOP PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN BAGI GURU

Sulastri¹, Neng Nurhemah², Wiwit Kurniawan³

Universitas Pamulang

¹dosen02081@unpam.ac.id

Kata kunci:	Abstrak
Daur Ulang, Limbah Plastik	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru di SMP IPTEK Kota Tangerang Selatan dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Metode yang digunakan adalah pelatihan dan workshop yang dilaksanakan dalam tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, dilakukan observasi masalah di sekolah, penetapan waktu dan tempat kegiatan, pengurusan perizinan resmi, sosialisasi kepada pihak terkait, pendataan calon peserta, serta penetapan materi dan persiapan logistik. Tahap pelaksanaan melibatkan pemberian materi oleh pemateri, sesi tanya jawab, serta penugasan pengembangan perangkat pembelajaran kepada para peserta. Evaluasi dilakukan dengan mereview hasil pelatihan dan workshop, serta memetakan kelebihan dan kekurangan untuk perbaikan ke depan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Respons positif dari peserta menegaskan manfaat besar dari kegiatan ini. Kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi kualitas pendidikan di SMP IPTEK Kota Tangerang Selatan. Dengan kompetensi guru yang meningkat, diharapkan implementasi kurikulum merdeka di sekolah dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang besar bagi siswa dan institusi pendidikan.

Pendahuluan

Penerapan Kurikulum Merdeka dilatarbelakangi dengan tangan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan dalam pembangunan pendidikan di Indonesia. Pemerintah telah melakukan banyak hal untuk memperbaiki kualitas pendidikan, di antaranya dengan memperbaiki kondisi dan melengkapi infrastruktur pendidikan, peralatan, dan memperbanyak serta meningkatkan kualitas guru. Biaya satuan penyelenggaraan pendidikan juga telah meningkat secara signifikan; penyaluran bantuan operasional sekolah (BOS) membuka lebih luas peluang untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih baik dengan menyediakan bahan pendukung termasuk bahan habis pakai yang sebelumnya tidak terjangkau karena minimnya biaya operasional non personalia di sekolah. Berbagai kebijakan pemerintah telah mendorong peningkatan anggaran pendidikan yang berkontribusi positif pada perbaikan tingkat pendidikan dan kesejahteraan guru, penurunan ukuran kelas (rasio guru-peserta didik), serta perbaikan sarana dan prasarana di satuan pendidikan (Beatty dkk, 2021; Muttaqin, 2018).

Upaya pemerataan mutu pendidikan juga telah dilakukan salah satunya dengan perbaikan kebijakan seleksi masuk sekolah negeri melalui Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada TK, SD, SMP, SMA, SMK, atau Bentuk Lain yang Sederajat yang di dalamnya mengatur kriteria seleksi yang lebih memprioritaskan syarat usia, jarak sesuai ketentuan zonasi, dan nilai. Hasil kajian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan capaian belajar antara satuan pendidikan yang memiliki mayoritas peserta didik yang berasal dari kelompok Status Sosial Ekonomi (SSE) 20% terbawah dengan satuan pendidikan dengan mayoritas peserta didik dari kelompok SSE 20% teratas. Hasil analisis untuk jenjang SMP menunjukkan bahwa satuan SMP yang memiliki mayoritas peserta didik dari kelompok 20% SSE terbawah tertinggal 10 bulan pembelajaran dibandingkan satuan pendidikan dengan peserta didik yang berasal dari SSE 20% teratas. (BSKAP, Kajian Akademik Kurikulum Merdeka).

Bahwa selama pandemi Covid-19, sebagian satuan pendidikan menerapkan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) yang mengedepankan penyederhanaan materi dari kurikulum sebelumnya yang disesuaikan dengan kebutuhan. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Anggraena dkk (2022), peserta didik yang menggunakan kurikulum darurat mendapat capaian belajar yang lebih baik dari pada peserta didik yang menggunakan Kurikulum 2013 secara penuh. Selisih skor literasi dan numerasinya setara dengan 4 bulan pembelajaran. Pada skor numerasi, peserta didik pengguna Kurikulum 2013 memperoleh skor 482 dibanding peserta didik pengguna kurikulum darurat dengan skor 517. Sementara skor literasi peserta didik pengguna Kurikulum 2013 memperoleh skor 532 dibanding peserta didik pengguna kurikulum darurat dengan skor 570.

Menurut (Nugraha, 2022) implementasi kurikulum merdeka sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini dikarenakan penggunaan platform yang bertujuan sebagai sarana informasi praktik baik guru, siswa maupun akademisi. Selain itu, hasil penelitian (Rahayu et al., 2022) menegaskan bahwa penerapan kurikulum merdeka tidak mudah dikarenakan banyak sekali hambatan yang ditemui yang melibatkan kerjasama antara kepala sekolah, guru, dinas, orang tua dan pihak-pihak terkait sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka mampu terlaksana secara optimal. Lebih lanjut, (Arifa, 2022) tantangan penerapan kurikulum merdeka antara lain: kesiapan kompetensi, ketrampilan, pola pikir guru sebagai pelaksana pendidikan, kesiapan infrastruktur serta sarana prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaannya.

Salah satu aksi yang bisa dilakukan guru melalui pengembangan perangkat pembelajaran sesuai dengan arahan kurikulum dan Kemendikbud saat ini yaitu pembelajaran abad 21 dengan paradigma merdeka belajar. Guru juga harus mengikuti trend pembelajaran yang relevan dengan kondisi saat ini, sehingga dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kembali berubah dimana Penyusunan RPP cukup berisikan tiga komponen inti, yakni tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen atau penilaian pembelajaran. RPP dibuat lebih sederhana, dan disusun harus memiliki prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada siswa. Penulisan RPP dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri.

Perangkat pembelajaran abad 21 berbasis merdeka belajar berorientasi pada peserta didik dengan mempertimbangkan kesiapan, ketertarikan, dan kebutuhan belajar peserta didik di kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan nasional secara maksimal. Merdeka belajar dapat menciptakan suasana yang membahagiakan bagi peserta didik, guru, dan orang tua. (Bahar, Hervina & Venni, 2020) Implementasi kebijakan merdeka belajar memberikan kebebasan berinovasi dan kebebasan belajar secara mandiri pada sekolah, guru, dan peserta didik. (Widiyono & Millati, 2021) Perencanaan perangkat pembelajaran yang dibuat sesuai rencana menjadi pedoman dalam menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. (Sari, Sundari, & Jhora, 2020).

Melalui merdeka belajar, guru dapat mengembangkan potensinya dalam merencanakan pembelajaran dengan menarik, menyenangkan, dan bermakna. (Susilo, n.d.). Perencanaan

pembelajaran penting dari pengajaran, di mana guru dari berbagai aspek dapat membentuk siswa untuk belajar. (Superfine, 2008).

Dengan diterapkannya kebijakan merdeka belajar bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran, komitmen dari guru, serta kreatifitas dan dukungan dari kepala sekolah. (Baro'ah, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa dengan pendampingan pengembangan bahan ajar IPA terintegrasi literasi baru dan literasi bencana adalah efektif untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang literasi data, literasi teknologi, literasi manusia, dan literasi bencana. (Asrizal & Festiyed, 2020).

Pembelajaran abad 21, guru dapat melakukan perubahan yaitu merubah pola pembelajaran tradisional yang berpusat pada guru menjadi pola pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh sebab itu, perlu adanya perubahan paradigma berpikir dengan kegiatan pelatihan kepada guru-guru terkait perubahan perangkat pembelajaran abad 21 berbasis merdeka belajar tersebut.

Metode

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode pelatihan dan workshop yang terdiri dari tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan, tim dosen pengabdian melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan terkait pengembangan perangkat pembelajaran di SMP IPTEK Kota Tangerang Selatan. Setelah itu, dilakukan perencanaan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan untuk memastikan kesesuaian jadwal antara tim pengabdian dan pihak sekolah. Pengurusan perizinan resmi juga dilakukan dengan mengajukan surat permohonan perizinan kepada sekolah tujuan.

Sosialisasi kegiatan dilakukan kepada pihak sekolah dan kampus untuk menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan yang akan dilaksanakan. Calon peserta pelatihan didata untuk memastikan kesiapan dan kebutuhan mereka. Selain itu, pemateri yang kompeten ditetapkan, dan konsumsi bagi peserta disiapkan. Persiapan akomodasi juga dilakukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Pada tahap pelaksanaan, pemateri menyampaikan materi tentang kebijakan kurikulum merdeka dan pengembangan perangkat pembelajaran. Peserta, yang terdiri dari guru-guru SMP IPTEK Kota Tangerang Selatan, mengikuti pelatihan dan workshop yang dipandu oleh pemateri. Sesi tanya jawab dilakukan untuk menjawab pertanyaan peserta terkait permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Pemateri memberikan tugas kepada peserta untuk mengembangkan perangkat pembelajaran mulai dari Alur Tujuan Pembelajaran hingga modul ajar, yang kemudian dikerjakan oleh peserta di bawah bimbingan pemateri.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pelatihan dan workshop. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kekurangan dan kelebihan kegiatan, serta tindak lanjut untuk perbaikan jika diperlukan. Hasil evaluasi diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pemahaman, wawasan, dan pengetahuan mengenai pengembangan perangkat pembelajaran. Laporan hasil kegiatan disusun untuk keperluan publikasi dan pertanggungjawaban kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Dalam rangka pemberian Pelatihan dan Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran pada kurikulum merdeka, tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Pamulang melakukan penelusuran untuk menemukan sekolah yang mengalami permasalahan dalam pengembangan perangkat pembelajaran dan belum pernah mendapatkan pelatihan tersebut. Setelah mencari, tim menemukan bahwa SMP IPTEK Kota Tangerang Selatan sangat membutuhkan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai perangkat pada kurikulum merdeka. Oleh karena itu, sekolah ini dipilih sebagai sasaran pelatihan dan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka.

Realisasi Pemecahan Masalah

Realisasi pemecahan masalah ini dimulai dengan observasi langsung ke lingkungan sekolah, yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan pelatihan dan workshop pengembangan perangkat pembelajaran, termasuk modul ajar, kepada para guru di SMP IPTEK Kota Tangerang Selatan. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru di SMP IPTEK Kota Tangerang Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP IPTEK Kota Tangerang Selatan, dengan peserta berjumlah 20 orang. Waktu pelaksanaan dimulai dari hari Rabu hingga Jumat, tanggal 12-14 Juni 2024.

Tahap perencanaan dimulai dengan melakukan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di sekolah. Setelah itu, tim merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian agar sesuai dengan jadwal yang ada. Langkah berikutnya adalah mengurus perizinan resmi untuk memastikan kegiatan dapat dilaksanakan tanpa hambatan. Sosialisasi kegiatan dilakukan kepada pihak sekolah dan kampus untuk menjelaskan tujuan dan manfaat kegiatan yang akan dilaksanakan. Calon peserta pelatihan didata untuk memastikan kesiapan dan kebutuhan mereka. Materi pelatihan ditetapkan, dan konsumsi bagi peserta disiapkan untuk mendukung kenyamanan selama kegiatan berlangsung. Akhirnya, akomodasi untuk peserta dan materi dipersiapkan guna memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi dilakukan dengan mereview hasil pelaksanaan pelatihan dan workshop, memetakan kekurangan dan kelebihan kegiatan, serta melakukan perbaikan jika diperlukan. Dari ketiga tahapan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pemahaman, wawasan, dan pengetahuan mengenai pengembangan perangkat pembelajaran. Laporan hasil kegiatan akan disusun untuk keperluan publikasi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan dan Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran pada kurikulum merdeka di SMP IPTEK Kota Tangerang Selatan memberikan beberapa temuan penting dan dampak signifikan bagi para peserta. Kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi dalam bentuk pelatihan dan workshop sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka.

Sebelum pelaksanaan kegiatan, banyak guru di SMP IPTEK Kota Tangerang Selatan yang belum memahami secara mendalam konsep dan aplikasi perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. Melalui pelatihan ini, para guru memperoleh pengetahuan baru tentang kebijakan kurikulum merdeka, serta bagaimana menyusun Alur Tujuan Pembelajaran dan modul ajar yang relevan dan efektif. Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian para guru.

Feedback dari peserta menunjukkan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka. Para guru mengapresiasi materi yang disampaikan oleh pemateri, serta metode pelatihan yang interaktif dan aplikatif. Sesi tanya jawab juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengajukan permasalahan konkret yang mereka hadapi, dan mendapatkan solusi langsung dari pemateri. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga memberikan motivasi untuk mengimplementasikan apa yang telah dipelajari dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari.

Meskipun kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu untuk mengcover seluruh materi secara mendalam. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian merekomendasikan adanya program lanjutan atau follow-up training yang lebih spesifik dan mendalam. Selain itu, adaptasi kurikulum merdeka memerlukan perubahan mindset yang mendasar dari para guru, yang membutuhkan waktu dan dukungan berkelanjutan.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan dan Workshop Penyusunan Perangkat Pembelajaran pada kurikulum merdeka di SMP IPTEK Kota Tangerang Selatan telah berhasil mencapai tujuannya. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam memahami dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang

sesuai dengan kurikulum merdeka. Peningkatan kompetensi ini mencakup aspek pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Respons positif dari para peserta menunjukkan bahwa metode pelatihan yang interaktif dan aplikatif sangat efektif dalam membantu guru memahami materi. Sesi tanya jawab memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengajukan permasalahan konkret dan mendapatkan solusi langsung, yang sangat bermanfaat bagi mereka. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, kegiatan ini tetap memberikan dampak positif yang signifikan.

Secara keseluruhan, pelatihan dan workshop ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP IPTEK Kota Tangerang Selatan. Dengan kompetensi guru yang lebih baik, diharapkan implementasi kurikulum merdeka di sekolah ini dapat berjalan lebih efektif, memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik dan lembaga pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ali, M., & Asrori, M. (2010). Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anderson, Krathwohl, D. R., & Bloom, B. S. (2001). A taxonomy for learning, teaching, and assessing : a revision of Bloom's taxonomy of educational objectives. Longman.
- Ahmad, S. (2014) Problematika kurikulum 2013 dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah. Jurnal Pencerahan. Vol. 8. No. 2.
- Anggraena, Yogi, dkk. (2022). Kajian Akademik: Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Kemdikbud, Jakarta.
- Badan Standar Kurikulum dan Standar Asesmen Kemdikbud Ristek (2024), Kajian Akademik Kurikulum Merdeka;
- Balitbang Kemendikbud. (2019). Kajian implementasi kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Beatty, A., Emilie, B., Luhur, B., Menno, P., Daniel, S. (2021). Schooling progress, learning reversal: Indonesia's learning profiles between 2000 and 2014. International Journal of Educational Development 85 (2021) 102436
- Bjork, Christopher. (2016). High-Stake Schooling: What We Can Learn from Japan's Experiences with Testing, Accountability, and Education Reform. Chicago, IL: The University of Chicago Press
- Mulyasa, E. (2014). Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) pada TK, SD, SMP, SMA, SMK, atau Bentuk Lain yang Sederajat
- Pratiwi, Solihin., Rahmah, U. (2019). Regulasi guru dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran. Pusat Penelitian Kebijakan.
- Surat Keputusan Kepala BSKAP Nomor 028/H/KR/2023 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun Ajaran 2023/2024